

# Konferensi Internasional tentang Perlindungan Sosial bagi Lansia

Selasa, 22 Mei 2018  
Jakarta, Indonesia





SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA



# Perlindungan Sosial Bagi Penduduk Lansia

---

Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia  
Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)

22 Mei 2018

# Outline

- 1 | Program Perlindungan Sosial bagi Penduduk Lansia**  
dan analisis keterjangkauannya
- 2 | Dampak Pemberian Program Perlindungan Sosial (Bantuan Sosial) Lansia,** pengalaman internasional dan praktik baik
- 3 | Opsi Perlindungan Sosial bagi Lansia**



# 1

---

## Program Perlindungan Sosial bagi Lansia dan Analisis Keterjangkauannya

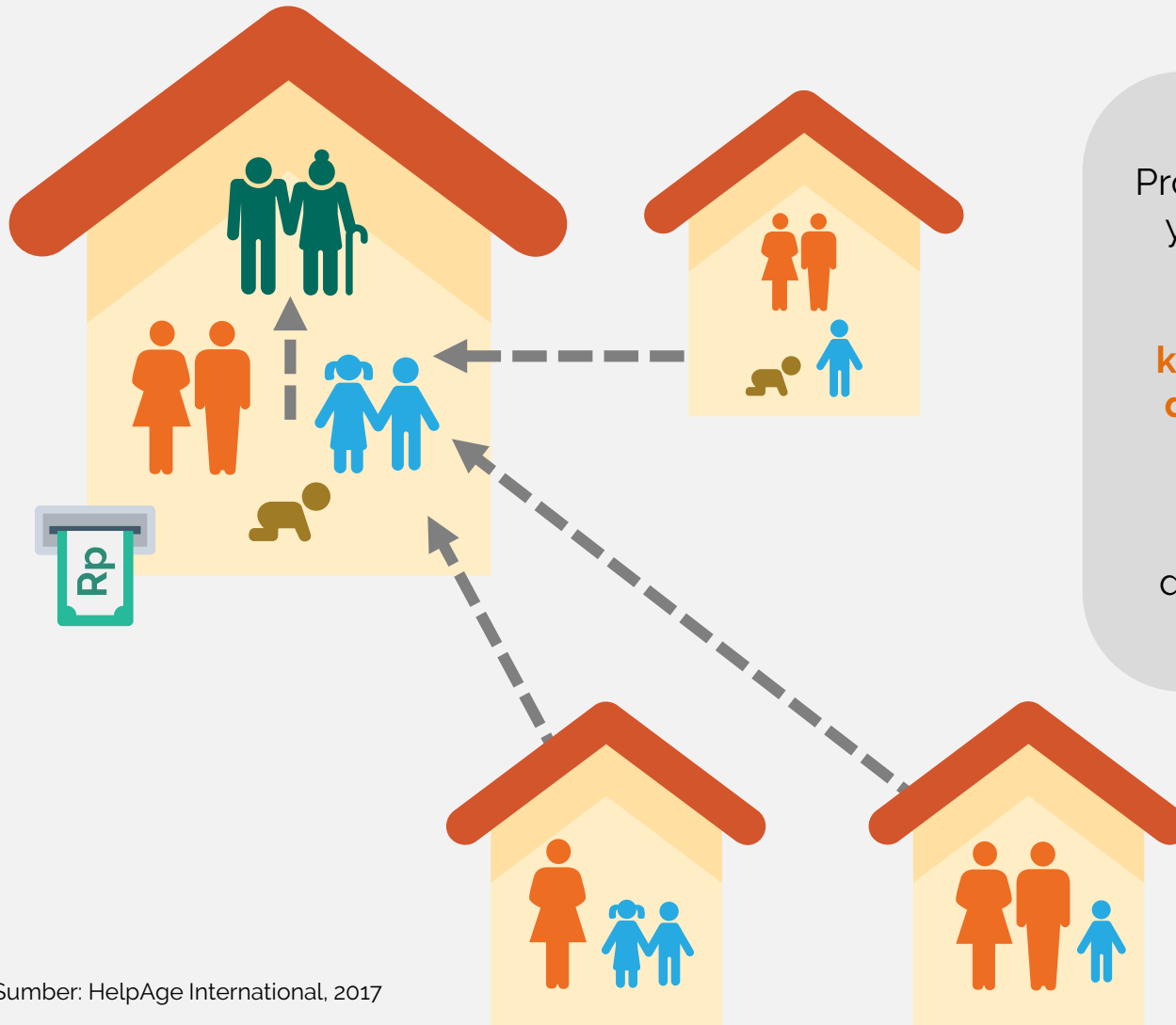
# Mengapa Program Perlindungan Sosial Penting untuk Lansia?

Penduduk lansia menghadapi beberapa tantangan secara ekonomi termasuk:

- Meningkatnya **tantangan memperoleh pendapatan**
- Meningkatnya **tantangan pengeluaran** terutama **pengeluaran untuk kesehatan**



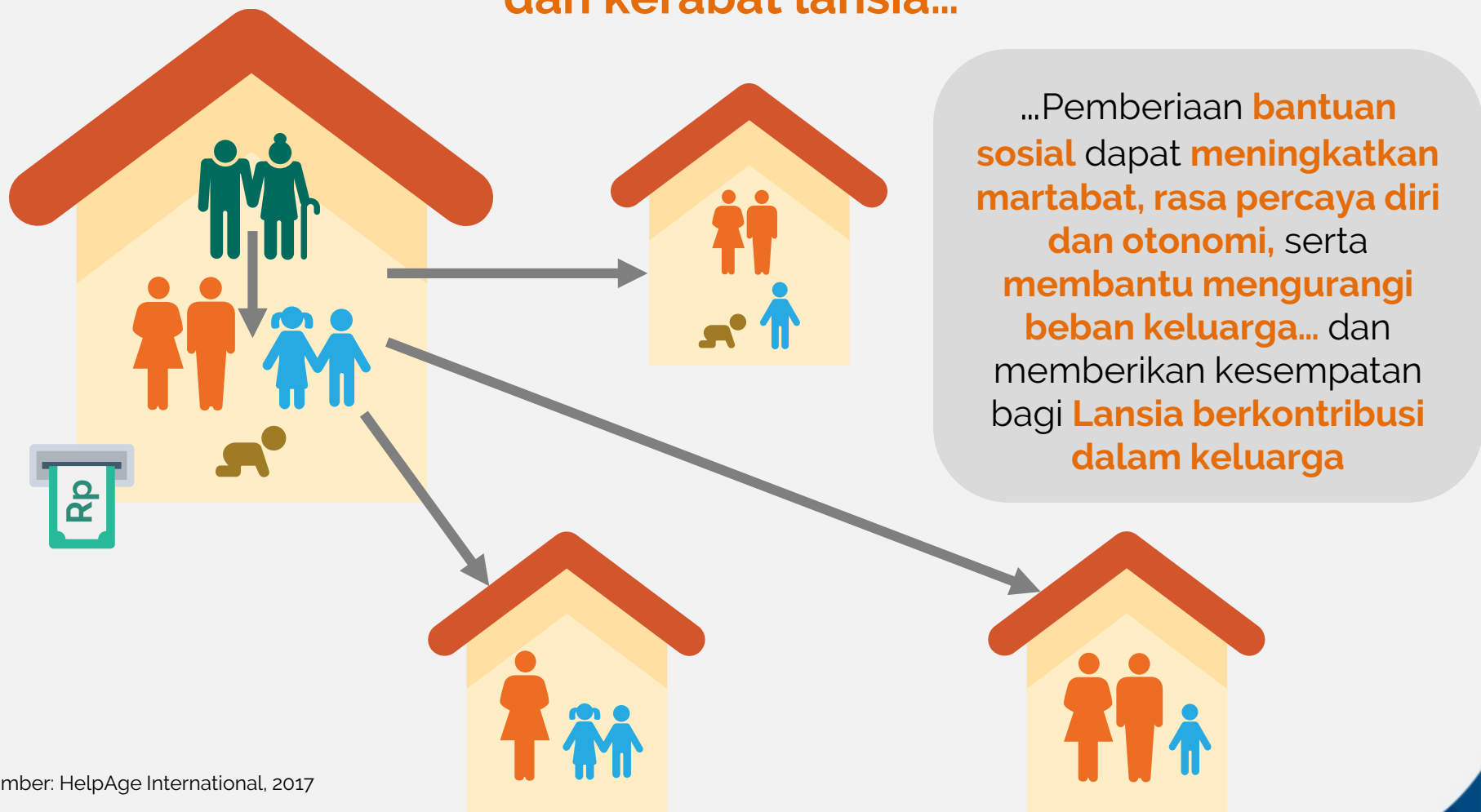
# Masih banyak Lansia merupakan bagian dari sistem kekeluargaan dan kekerabatan yang kompleks....



Karena keterbatasan Program Perlindungan Sosial yang diterima oleh lansia, **seringkali Lansia hanya menerima bantuan keuangan dan perawatan dari anak-cucu mereka...**

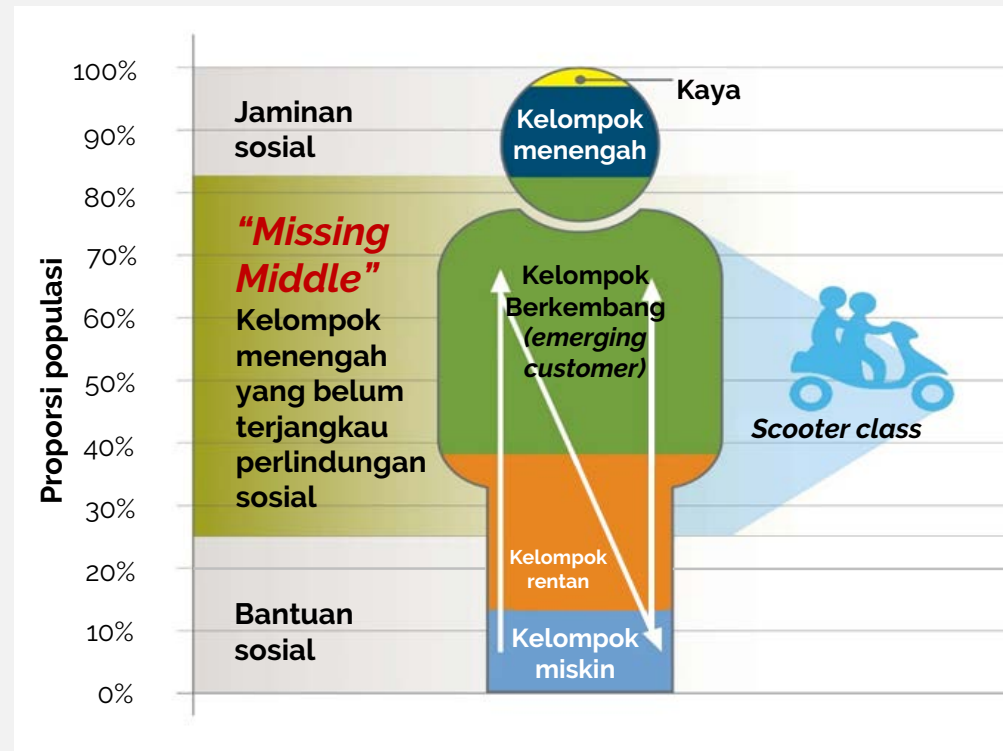
.....biasanya jumlahnya terbatas dan terkadang dapat menjadi beban bagi anggota keluarga...

## Pemberian Program Perlindungan Sosial/Bantuan Sosial bagi Lansia dapat **berguna untuk membantu keluarga dan kerabat lansia...**



# Saat ini Program Perlindungan Sosial untuk Lansia Masih Sangat Terbatas...

1. **Penerima Bantuan Iuran (PBI) Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)** diberikan kepada 92,4 juta jiwa yang berada pada tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi di 40% terbawah, **termasuk sekitar 11,9 juta lansia dalam Data Terpadu.**
2. **Rumah tangga lansia yang memiliki/ menerima jaminan sosial ketenagakerjaan** hanya 12,6% (BPS, Statistik Penduduk Lansia 2017)
3. **Program Keluarga Harapan (PKH)**, yang dikelola oleh Kementerian Sosial, memasukkan komponen lansia berusia diatas 70 tahun sebanyak 150.000 (2017) pada keluarga peserta PKH dengan nilai bantuan Rp2.000.000 per tahun → **Tantangan memasukkan komponen lansia dalam PKH (slide berikutnya)**





# Akses Lansia ke Jaminan Kesehatan

## 33% dari rumah tangga lansia mendapatkan manfaat dari Program JKN-PBI\*

Karakteristik demografi	Persentase Lansia Yang Memiliki Jaminan Kesehatan					Lansia yang memiliki Jaminan Kesehatan (%)	
	(1)	Penerima Bantuan luran (PBI) (2)	Non PBI (3)	Jamkesda (4)	Asuransi swasta (5)		Perusahaan/kantor (6)
<b>Total</b>		<b>33,47</b>	<b>17,08</b>	<b>12,88</b>	<b>0,83</b>	<b>1,51</b>	<b>63,24</b>
<b>Tipe daerah</b>							
Perkotaan		31,25	24,61	10,54	1,41	2,69	67,53
Perdesaan		35,67	9,65	15,18	0,25	0,35	59,01
<b>Jenis kelamin</b>							
Laki-laki		33,18	17,72	12,60	0,88	1,77	63,63
Perempuan		33,73	16,49	13,13	0,78	1,28	62,89
<b>Kelompok pengeluaran</b>							
40% terbawah		40,34	7,92	13,73	0,20	0,37	60,46
40% menengah		31,51	16,29	13,48	0,42	1,16	60,62
20% teratas		22,34	38,04	9,97	2,91	4,58	73,92

\*PBI-JKN (Penerima Bantuan luran-Jaminan Kesehatan Nasional):  
 Sumber: Publikasi BPS, Statistik Penduduk Lansia 2017

## Akses Lansia ke Jaminan Sosial

### Hanya 13% rumah tangga lansia yang memiliki menerima Jaminan Sosial Ketenagakerjaan

Kepemilikan Jaminan Sosial (1)	Tipe Daerah		Total (%) (4)
	Perkotaan (2)	Perdesaan (3)	
Rumah tangga lansia yang memiliki/menerima jaminan sosial ketenagakerjaan	<b>18,83</b>	<b>6,47</b>	<b>12,63</b>
<b>Jenis jaminan sosial</b>			
- Jaminan pensiun/veteran	<b>15,25</b>	<b>4,92</b>	<b>10,07</b>
- Jaminan hari tua	<b>5,27</b>	<b>1,63</b>	<b>3,44</b>
- Asuransi kecelakaan kerja	<b>4,38</b>	<b>1,51</b>	<b>2,94</b>
- Jaminan/asuransi kematian	<b>4,08</b>	<b>1,57</b>	<b>2,82</b>
- Pesangon pemutusan hubungan kerja (PHK)	<b>1,45</b>	<b>0,51</b>	<b>0,98</b>

Sumber: Publikasi BPS Statistik Penduduk Lansia 2017

# Akses Lansia ke Program RASKIN/RASTRA

## Sekitar 43% rumah tangga lansia menerima Raskin/Rastra

Karakteristik penyaluran Raskin	Tipe Daerah		Total	
	(1)	Perkotaan (2)	Perdesaan (3)	(4)
Persentase rumah tangga lansia yang membeli/menerima Raskin/Rastra (%)		<b>32,09</b>	<b>53,11</b>	<b>42,63</b>
Rata-rata banyaknya (Kg) Raskin/Rastra yang diterima/dibeli rumah tangga lansia per bulan		<b>6,35</b>	<b>6,94</b>	<b>6,72</b>
Rata-rata harga per kg (Rupiah) Raskin/Rastra yang dibeli rumah tangga lansia		<b>2.088</b>	<b>2.014</b>	<b>2.042</b>
<b>Kelompok pengeluaran rumah tangga lansia penerima Raskin/Rastra (%)</b>				
40% terbawah		<b>52,49</b>	<b>60,02</b>	<b>57,00</b>
40% menengah		<b>33,03</b>	<b>49,62</b>	<b>41,96</b>
20% teratas		<b>9,12</b>	<b>31,67</b>	<b>14,47</b>

Sumber: Publikasi BPS Statistik Penduduk Lansia  
2017

## Akses Lansia ke PKH – Lansia: 4,25% rumah tangga lansia menerima bantuan PKH

Penerimaan PKH	Tipe daerah		Total
(1)	Perkotaan (2)	Perdesaan (3)	(4)
Rumah tangga lansia yang tercatat/menjadi penerima PKH (%)	<b>2,99</b>	<b>5,50</b>	<b>4,25</b>

Sumber: Publikasi BPS Statistik Penduduk Lansia 2017

# Tantangan memasukkan Lansia dan Penyandang Disabilitas dalam Komponen PKH

- Tidak ada jaminan bahwa manfaat bantuan dinikmati/menjangkau anggota keluarga lansia dan difabel dalam keluarga.
  - **Pengurus keluarga mungkin akan memprioritaskan anggota keluarga lain (misalnya anak-anak dan/atau mereka yang bekerja)**
    - **Lansia dan difabel dalam posisi *subservient*/bergantung pada dukungan/bantuan lain yang akan memengaruhi martabat serta kesejahteraannya (*dignity & well-being*);**
- Jika dukungan/bantuan hanya diberikan kepada sejumlah penerima bantuan yang ada sekarang dengan anggota keluarga lansia dan difabel, program tidak dapat secara maksimal menjangkau penduduk lansia lain yang masih rentan.
  - **Di Indonesia, sekitar 14% Lansia perempuan hidup sendiri dibandingkan 4% Lansia laki-laki yang hidup sendiri; banyak yang sangat rentan dan belum/tidak menerima bantuan**

# 2

---

## Dampak Pemberian Program Perlindungan Sosial/Bantuan Sosial Lansia Pengalaman Internasional dan Praktik Baik

# Dampak Pemberian Bantuan Sosial untuk Lansia pada Keluarga, Anak dan Masyarakat



Sumber: Development Pathways (2017)

# Program Perlindungan Sosial dalam bentuk Bantuan Sosial untuk Lansia dapat meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja di Masa Depan → membantu penurunan **STUNTING**

## Jumlah anak *stunting* di bawah 5 tahun berdasarkan provinsi di Indonesia



Lebih dari 37 persen anak di bawah 5 tahun *stunting* pada 2013 atau hampir 9 juta anak secara Nasional  
**(Riskesdas 2013)**

Anak *stunting* ketika dewasa cenderung memiliki penghasilan 26% lebih sedikit dibandingkan dengan anak lain:

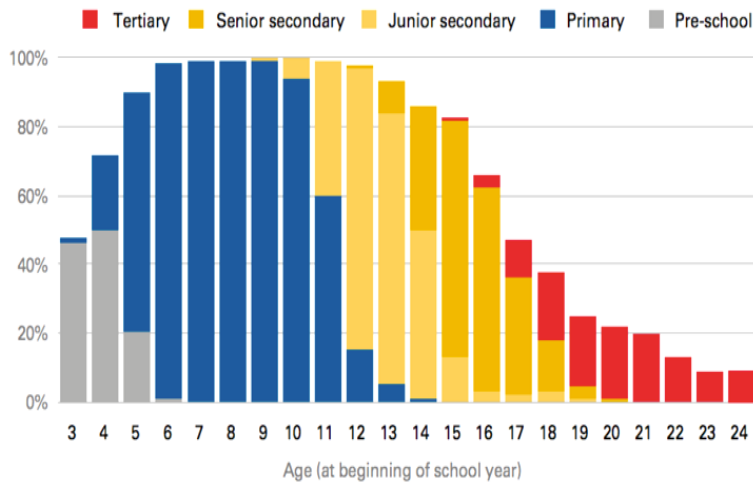
- **Afrika Selatan:** Rumah Tangga dengan anggota yang menerima Bantuan Sosial Lansia dapat **membantu meningkatkan tinggi badan anak di RT tersebut sebesar 5 cm** (Sumber: Case A, 2001).
- **Uganda:** Pemberian bantuan/transfer sosial telah berkontribusi dalam **meningkatkan tinggi badan anak hingga 0.86 Standar Deviasi/SD** (Sumber: EPRI, 2016).

Sumber: Development Pathways (2017)



# Program Perlindungan Sosial Dalam Bentuk Bantuan Sosial Untuk Lansia Dapat Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja di Masa Depan → Membantu Meningkatkan PENDIDIKAN

**Persentase Tingkat Kehadiran Siswa berdasarkan Usia dan Jenjang Pendidikan, 2015**



Hanya sekitar 56% dari siswa di Indonesia menyelesaikan jenjang SMA/MA/ sederajat

Sumber: Kemendikbud dan UNICEF (2017)

- **AFRIKA SELATAN:** rumah tangga penerima bantuan sosial lansia telah berkontribusi dalam **mengurangi jumlah anak yang tidak berpartisipasi di sekolah hingga 25 persen**. Sumber: Samon et al. (2004).
- **BOLIVIA:** Partisipasi sekolah lebih tinggi **sebanyak 8 persen** di rumah tangga penerima bantuan/transfer lansia. Sumber: Mendizabal and Escobar (2013).
- **CINA:** Bantuan Sosial/Transfer untuk Lansia telah membantu **meningkatkan partisipasi sekolah anak perempuan yang terlambat masuk sekolah, serta menurunkan tingkat putus sekolah pada anak perempuan**. Sumber: Huang and Zhang (2016).

Sumber: Development Pathways (2017)

## Bantuan Sosial untuk Lansia membantu penduduk berinvestasi dalam usaha kecil dan menghasilkan pendapatan



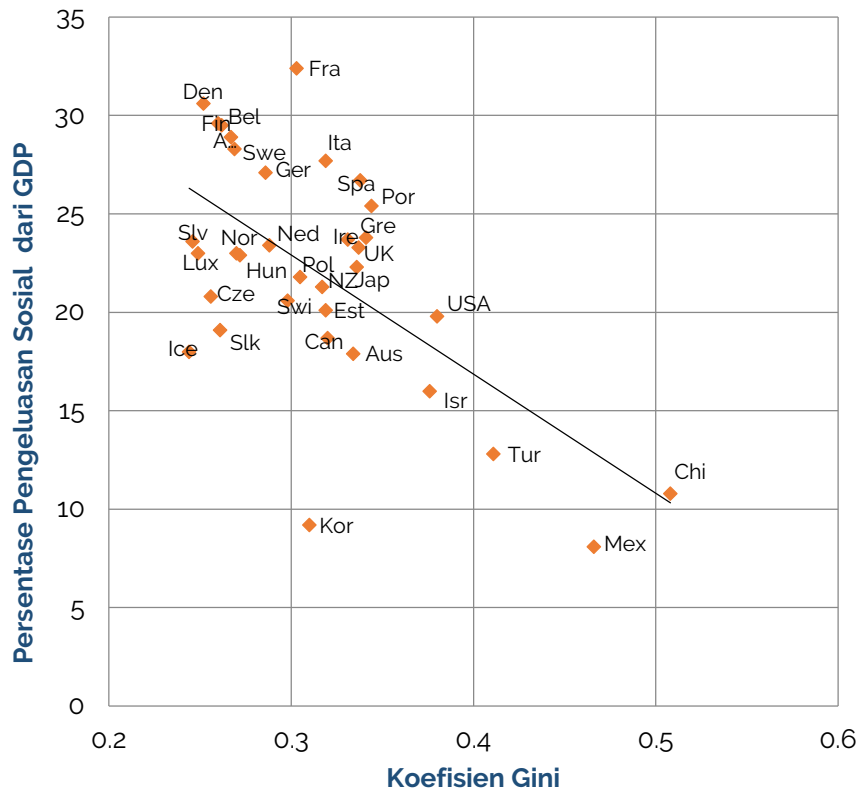
- **Uganda:** *The Senior Citizen's Grant*/Bantuan Warga Senior telah berkontribusi dalam **meningkatkan pembelian ternak dari penerima manfaat hingga 77% dan peningkatan nilai ternak yang dibeli hingga 42%**. (Sumber: RHVP et al., 2010).
- **Studi di Swaziland** menemukan 19% penerima transfer/bantuan social untuk lansia **dapat menanam lebih banyak karena meningkatnya kemampuan dalam membeli bibit, pupuk, menyewa traktor, membeli pupuk kandang dan bensin pompa air**. (Sumber: RHVP et al., 2010).
- **Bolivia:** **konsumsi pangan penerima bantuan social untuk lansia di daerah perdesaan, meningkat hingga hampir 165%** dari nilai transfer karena meningkatnya investasi di pertanian dan peternakan (HLPE, 2012) seperti dikutip dalam Holmes & Bhuvanendra, 2013).

Sumber: Development Pathways (2017)

# Bantuan Sosial untuk Lansia Membantu Mengurangi Kesenjangan / *Inequality*

## Pengeluaran Sosial dan Kesenjangan di Negara Maju

$$R^2 = 0,38$$



### Situasi Kesenjangan Indonesia:

Tingginya tingkat kesenjangan pendapatan di Indonesia dengan koefisien gini sebesar 0,408 diukur pada 2015.

Sumber: Bappenas dan UNICEF (2017)

### Bukti Pengalaman tingkat Global:

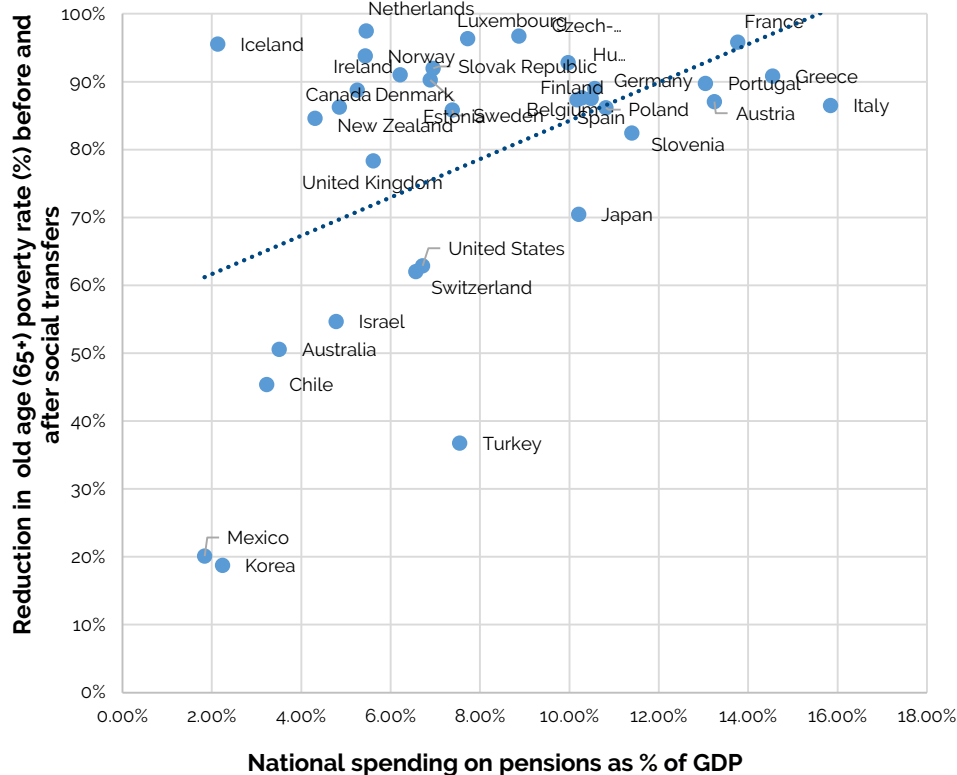
- **Negara-Negara EU/European Union:** pemberian bantuan sosial untuk Lansia berkontribusi pada **penurunan hingga setengah dari tingkat kesenjangan.**
- **Brazil:** transfer kepada lansia diperkirakan berkontribusi pada **penurunan kesenjangan hingga 12 persen.**
- **Georgia:** transfer sosial telah menurunkan koefisien gini dari 0,41 menjadi 0,36.

Sumber: ISSA (2013)

Sumber: Development Pathways (2017)

# Bantuan Sosial untuk Lansia Juga Terbukti Mengurangi Kemiskinan...

## Keterkaitan antar Penurunan Kemiskinan Lansia (65+) di Negara Negara OECD setelah Pemberian Transfer/Bantuan Sosial



- **Georgia:** 69% dari penurunan kemiskinan anak merupakan dampak dari pemberian bantuan sosial universal bagi lansia
- **Filipina:** simulasi mikro yang membandingkan dampak dari pemberian transfer sosial universal dengan PMT → Kemiskinan diperkirakan turun hingga:
  - 0,33 persen (Universal)
  - 0,18 persen (PMT)

Sumber: Microsimulation on APIS 2014 in Knox-Vydmanoc et al. (2017)

Sumber: Development Pathways (2017)

**3**

---

**Opsi**

**Perlindungan Sosial bagi Lansia**

# Alokasi Anggaran Program Bantuan Sosial 2017

Saat ini, anggaran **Program Bantuan Sosial** adalah sekitar **Rp43.4 Trilyun** (di luar Anggaran untuk PBI-JKN) atau sekitar **0,32% dari total PDB** dan **2% dari total APBN**

No.	Program	Penerima Manfaat		Alokasi Anggaran (RP/Trilyun)	Persentase (%) terhadap PDB
		Jumlah	Unit		
1.	Raskin	14,3 Juta	Keluarga	19,7	0,14
2.	BPNT	1,4 Juta		1,6	0,01
3.	PKH	6 Juta		11,3	0,08
4.	PIP	19,7 Juta	Individu	10,8	0,08
<b>Total</b>				<b>43,4</b>	<b>0,32</b>

## Catatan:

- Program PBI-JKN tidak dimasukkan dalam tabel diatas. Pada 2017, jumlah penerima program adalah 92,4 juta individu dengan nilai anggaran sebesar Rp26 Triliun
- PDB 2017 : Rp13.717 Triliun
- APBN 2017 : Rp2.080 Triliun

# Opsi Bantuan Sosial Lansia

Dua skenario Bantuan Sosial bagi Lansia dengan nilai manfaat Rp300.000 per bulan per Lansia dengan simulasi dampak terhadap kemiskinan dan kesenjangan menggunakan data dan proyeksi dari Susenas 2017:

- **Skenario 1: semua lansia usia 60 tahun ke atas\* yang berada di bawah 40% tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi**
- **Skenario 2: semua lansia usia 70 tahun keatas\*\***

Catatan:

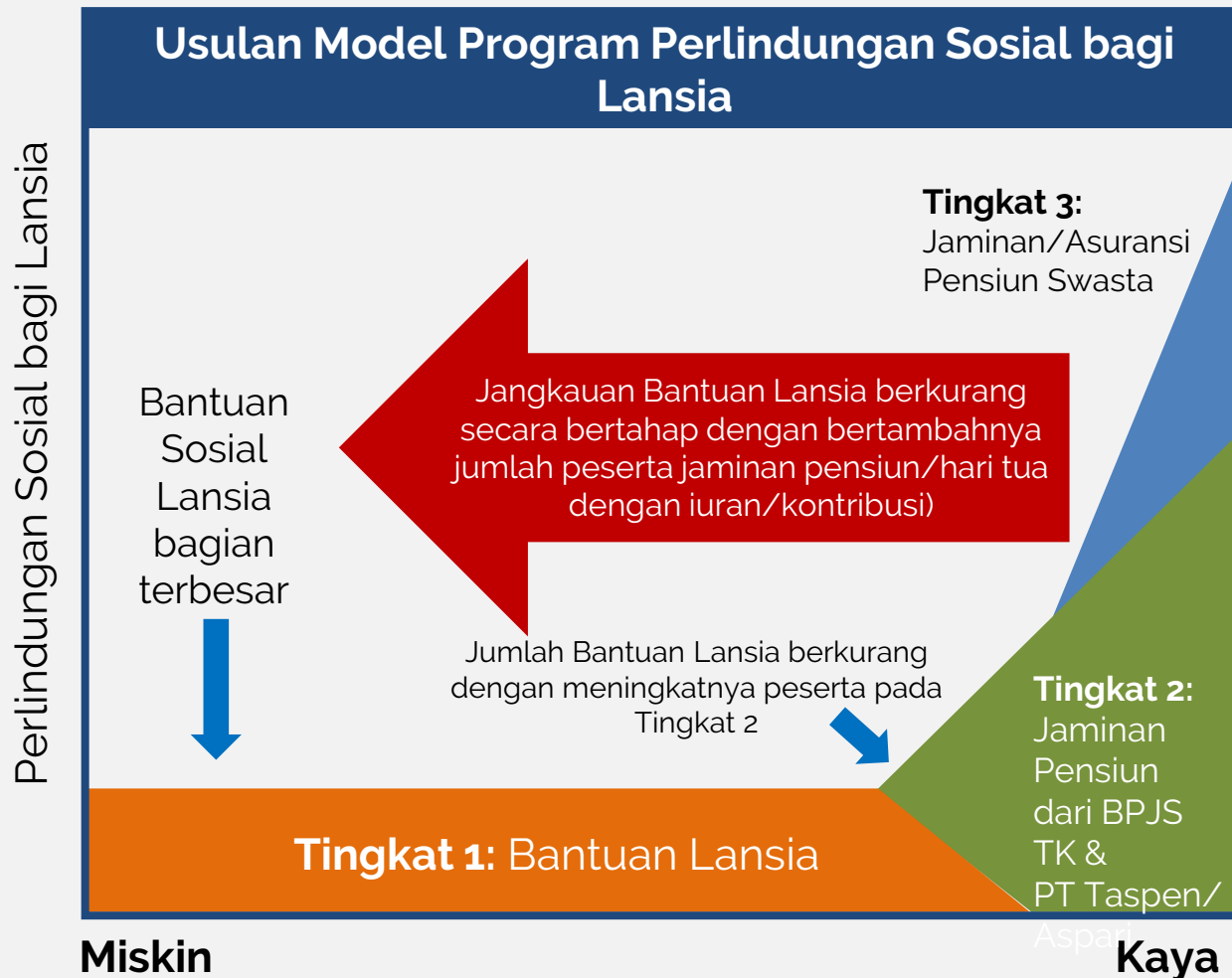
\* Jumlah penerima manfaat bantuan mempertimbangkan tingkat mortalitas lansia \*\* Jumlah penerima manfaat bantuan adalah semua lansia kecuali yang sudah menerima jaminan pensiun dari BPJS Ketenagakerjaan, PT Taspen and Asabri

# Opsi Bantuan Sosial Lansia





# Opsi Perlindungan Sosial bagi Lansia



**Terima kasih**

---